



## **Dampak Wisata Air Panas Sipoholon terhadap Kesejahteraan Masyarakat**

**Winda Friska Zalukhu**

**Fakultas Bisnis dan Humaniora, Universitas Tjut Nyak Dhien Medan**

Email Author: [windafriskazalukhu@gmail.com](mailto:windafriskazalukhu@gmail.com)

### *Abstract*

*One of the hot spring tourist areas that can be visited in North Tapanuli is Sipoholon, precisely in Situmeang Habincaran village. This research aims to describe the impact of Sipoholon Hot Springs tourism on community welfare. This research uses descriptive and qualitative methods using welfare indicators measured according to the 2019 Central Statistics Agency (BPS) which are summarized in seven indicators. The results of this research, namely the level of welfare of the community around the Sipoholon Hot Springs tourist attraction, from 30 informants, showed that the majority of the community was classified as not being prosperous with 23 informants (76.6%), 7 informants (23.3%) belonging to the prosperous category. This indicates that the condition of the families of the people around the Sipoholon Hot Springs tourist attraction is included in the poor or not prosperous category. This tourism has a positive impact on the income of hot spring business actors but not the community of Situmeang Habinsaran village because most of the population has a livelihood that is not related to this hot spring tourism.*

**Keywords:** *Impact, Tour, Welfare*

### **Abstrak**

Salah satu kawasan Wisata pemandian air panas yang bisa dikunjungi di Tapanuli Utara adalah Sipoholon, tepatnya di desa Situmeang Habincaran. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana dampak wisata Air Panas Sipoholon terhadap kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan kualitatif dengan menggunakan indikator kesejahteraan yang diukur menurut Badan Pusat Statistik (BPS) 2019 yang dirangkum dalam tujuh indikator. Hasil penelitian ini yaitu tingkat kesejahteraan masyarakat di sekitar wisata Air Panas Sipoholon dari 30 informan diperoleh bahwa sebagian besar masyarakat tergolong dalam kategori tidak sejahtera dengan jumlah 23 informan (76.6%), 7 informan (23.3%) tergolong kedalam kategori sejahtera. Hal ini menandakan bahwa keadaan keluarga masyarakat sekitar wisata Air Panas Sipoholon termasuk kedalam kategori miskin atau tidak Sejahtera. Wisata ini berdampak secara positif terhadap pendapatan para pelaku usaha pemandian air panas tetapi tidak dengan masyarakat desa Situmeang Habinsaran dikarenakan sebagian besar penduduk memiliki mata pencaharian yang tidak berhubungan dengan wisata air panas ini.

**Kata kunci:** **Dampak, Wisata, Kesejahteraan.**

## **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara yang memiliki industri perjalanan dan keragaman sosial. Keanekaragaman yang begitu indah merupakan kualitas setiap daerah. Menurut Spillane (2020:21), pariwisata adalah perjalanan sementara yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam upaya mencapai keselarasan dan kepuasan sosial, budaya, alam, dan ilmu pengetahuan dengan lingkungan sekitar.

Pemerintahan Tapanuli Utara merupakan salah satu daerah di Wilayah Sumatera Utara yang beribukota di Tarutung dengan luas daratan sekitar 3.793,71 km<sup>2</sup> dan luas perairan Danau Toba sekitar 6,60 km<sup>2</sup> (BPS Tapanuli Utara, 2021). Tapanuli Utara merupakan wilayah yang memiliki banyak destinasi liburan untuk dikunjungi. Di Tapanuli Utara, terdapat berbagai bentuk wisata, antara lain wisata rohani Salib Kasih, wisata kuliner kacang sihobuk dan ombus-ombus, serta wisata alam pemandian air soda di desa Parbubu dan layang layang di Muara (BPS 2020). Spot-spot ini menjadi pilihan saat berkunjung ke Tapanuli Utara. Selain kunjungan tersebut, ada pula air panas yang tak kalah menarik untuk dikunjungi. Keberadaan air panas tersebut juga didukung oleh topografi wilayah Tapanuli Utara yang berhawa dingin karena wilayah ini terletak di antara pegunungan Bukit Barisan dengan ketinggian 300-1500 meter di atas permukaan laut (meter dpl).

Salah satu kawasan air panas yang bisa dikunjungi di Tapanuli Utara adalah Sipoholon, tepatnya di kota Situmeang Habincaran, Kawasan Sipoholon, Kabupaten

Tapanuli Utara, Sumatera Utara. Sipoholon merupakan jalur lalu lintas yang menghubungkan Kota Tarutung dan Siborong-borong. Terdapat air panas di ruang tersebut yang dianggap sebagai air panas oleh masyarakat setempat di dekatnya, yang baru-baru ini diyakini sebagai dampak dari letusan gunung merapi Dolok Martimbang. Namun penelitian yang dilakukan oleh Institut Teknologi Del pada akhir tahun 2018 menunjukkan bahwa air panas tersebut berasal dari kaki lereng Sipoholon bernama sinadak yang sudah ada sejak sekitar tahun 1970.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Teori Pembangunan Ekonomi**

Pembangunan Ekonomi adalah serangkaian upaya dalam suatu perekonomian untuk mendorong aktivitas keuangannya sehingga lebih banyak sistem yang tersedia, semakin banyak organisasi yang berkreasi, pendidikan yang lebih tinggi dan inovasi yang meningkat (Sukirno, 2007: 3).

Berdasarkan definisi ini, dapat dikatakan bahwa Pembangunan Ekonomi harus dilihat sebagai sebuah siklus dalam membedah isu-isu yang ada di negara-negara berkembang. Jadi pada dasarnya itu mempengaruhi kemajuan di negara itu. Negara berkembang adalah satu-satunya negara yang menggunakan istilah pembangunan ekonomi karena itu merujuk pada sistem yang belum stabil yang harus digunakan untuk menentukan kebijakan pembangunan negara tersebut.

## **2. Pengertian Pembangunan Pariwisata**

Muljadi (2009:27) berpendapat bahwa pengembangan industri pariwisata adalah upaya menciptakan dan memanfaatkan tempat-tempat wisata yang antara lain dipahami sebagai aset alam yang indah, keanekaragaman tumbuhan, keanekaragaman adat istiadat, ekspresi dan budaya, serta sebagai warisan yang dapat diverifikasi dan lama. Upaya peningkatan industri perjalanan/pariwisata antara lain:

- 1) Peningkatan Barang dan Daya Tarik Industri Wisata,
- 2) Kemajuan Perkantoran dan Yayasan,
- 3) Pameran dan Kemajuan Industri Wisata,
- 4) Peningkatan SDM.

Karena pengaruhnya terhadap kehidupan perekonomian negara yang dikunjungi wisatawan, pariwisata juga disebut-sebut menjadi pendorong pertumbuhan. Kemunculan wisatawan asing di suatu lokasi wisata telah membawa kesuksesan dan kemajuan bagi masyarakat sekitar, tempat terciptanya industri perjalanan.

Industri perjalanan merupakan faktor penting dalam peningkatan keuangan suatu negara, karena industri ini memberdayakan kemajuan beberapa bidang perekonomian masyarakat, misalnya:

1. Meningkatnya perkembangan keuangan karena didirikannya prasarana dan sarana untuk kemajuan pariwisata, sehingga memudahkan masyarakat untuk menyelesaikan aktivitas ekonominya dari satu tempat ke tempat lain.
2. Memperluas usaha-usaha baru yang erat kaitannya dengan pariwisata.

3. Meningkatkan hasil pertanian dan peternakan untuk kebutuhan hotel dan restoran.

4. Meningkatkan produk-produk lokal agar dikenal dunia, termasuk makanan dan minuman.

5. Memberikan keterbukaan potensi bisnis, keterbukaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan retribusi bagi otoritas publik, dan meningkatkan gaji masyarakat.

## **3. Pengembangan Daerah Tujuan Wisata**

Ada banyak definisi yang menyebutkan daerah tujuan wisata atau destinasi wisata. Menurut Hadinoto (1996: 15) wilayah tertentu yang dipilih oleh seorang pengunjung di mana ia dapat tinggal selama jangka waktu tertentu. Pemahaman umum mengenai daerah tujuan wisata dicirikan sebagai suatu tempat yang dapat memuaskan harapan dan keinginan wisatawan untuk tinggal dan berkunjung. Setiap lokasi wisata mempunyai keunikan dan ciri khas tersendiri yang membuat wisatawan tertarik untuk berkunjung. Daya tarik ini juga dapat menjadi potensi finansial bagi daerah tersebut. Oleh karena itu, pemerintah dan Masyarakat harus mengikuti perkembangannya dan melestarikan keindahan dan keunikan daerah tujuan wisata agar tetap menarik dan berkelanjutan sebagai tempat wisata yang populer.

## **4. Kesejahteraan**

Kesejahteraan adalah kebahagiaan yang selalu diinginkan oleh setiap orang ataupun kelompok. Di Indonesia, kesejahteraan sudah cukup lama dikendalikan dan hal ini terlihat pada

Peraturan No. 6 Tahun 1976 yang mengatur ketentuan pokok kesejahteraan sosial masyarakat. Dalam Pasal 2, kesejahteraan masyarakat adalah suatu tata kehidupan dan pekerjaan sosial, material atau spiritual yang mencakup rasa aman, kesucilaan dan keharmonisan internal dan eksternal, yang memberdayakan setiap penduduk untuk memenuhi kebutuhan fisik, dan sosial mereka juga.

Dari pedoman di atas disimpulkan bahwa setiap orang mempunyai pilihan untuk memperoleh kesuksesan dan memenuhi kebutuhannya secara umum, baik fisik maupun batin. Demikian pula bisa jadi kepuasan pribadi atau keluarga yang jelas-jelas memberikan pemahaman dan penilaian yang masuk akal terhadap kesejahteraan masyarakat itu sendiri.

## **METODE PENELITIAN (METHOD)**

Penelitian ini dilakukan di Desa Situmeang Habinsaran, Kecamatan Sipoholon, Kabupaten Tapanuli Utara, Provinsi Sumatera Utara yang merupakan lokasi Pemandian Air Panas Sipoholon.

Analisis data dalam penelitian ini dikumpulkan dan ditangani oleh peneliti sendiri yang diperoleh dari hasil kuisisioner, metode observasi, interview dan dokumentasi yang diperoleh dari objek penelitian yang berkaitan dengan persiapan dan permasalahan yang dipusatkan sebagai data yang diperoleh dari responden.

### **1. Teknik Analisis Data**

Dalam hal ini, penulis menggunakan metode deskriptif dan kualitatif untuk menyelidiki informasi. Motivasi di balik

penulisan deskriptif adalah untuk membuat gambaran yang efisien, asli dan tepat tentang realitas, kualitas, dan hubungan dari fenomena yang sedang diteliti. Jadi bisa dikatakan penelitian deskriptif adalah penelitian yang berupaya menggambarkan gejala, peristiwa yang sedang terjadi saat ini, atau permasalahan lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian meliputi transkrip hasil wawancara, reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

### **2. Penentuan kesejahteraan dengan menggunakan Indikator BPS**

Untuk menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat sekitar wisata Air Panas Sipoholon penulis menggunakan data diolah. Data yang dimaksud adalah data yang menggunakan tujuh indikator kesejahteraan Badan Pusat Statistik (BPS) 2019 yaitu:

- a. Pendapatan
  1. Rendah (<Rp.1.000.000)
  2. Sedang (Rp. 5.000.000)
  3. Tinggi (>Rp.10.000.000)
- b. Pengeluaran
  1. Rendah (<Rp. 1.000.000)
  2. Sedang (Rp.1.000.000-Rp.5.000.000)
  3. Tinggi (>Rp. 5.000.000)
- c. Tempat tinggal
  1. Non permanen (dinding bambu, lantai tanah, atap jerami)
  2. Semi permanen (dinding setengah tembok, atap kayu kualitas rendah, lantai semen)
  3. Permanen (dinding tembok, atap kayu bernilai tinggi, lantai ketamik)
- d. Fasilitas rumah
  1. Kurang
  2. Cukup

- 3. Lengkap
- e. Kesehatan Keluarga
  - 1. Kurang (>50% sering sakit)
  - 2. Cukup (25%-50% sering sakit)
  - 3. Bagus (< 25% sering sakit)
- f. Kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan
  - 1. Sulit
  - 2. Cukup
  - 3. Mudah
- g. Kemudahan mendapatkan transportasi
  - 1. Sulit
  - 2. Cukup
  - 3. Mudah

Penilaian tertinggi untuk setiap indikator adalah 3, menengah 2, dan rendah 1. Penilaian tertinggi yaitu berjumlah 21 karena jika tujuh indikator terdapat masing-masing nilai 3 maka  $7 \times 3 = 21$ . Dengan menggunakan kriteria yaitu dengan nilai 7-14 tidak sejahtera sedangkan nilai 15-21 dikatakan sejahtera.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Situmeang Habinsaran terkenal dengan pemandian Air Panas. Air Panas ini tepatnya terletak di Kelurahan Situmeang Habinsaran di Kawasan Sipoholon dan oleh masyarakat umum disebut Air Panas Sipoholon, karena berada di Kawasan Sipoholon. Kelurahan Situmeang Habinsaran terdiri dari lingkungan: Garaga, Pangambatan, Pansinaran, Riaria I, Riaria II, Sibadak I, Sibadak II. Jumlah Penduduk Kelurahan Situmeang Habinsaran sebanyak 2877 jiwa atau sebanyak 639 kepala keluarga.

## 1. Indikator Penilaian Kesejahteraan

### a. Indikator pendapatan

Distribusi tanggapan responden sehubungan dengan gaji bulanan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. Jawaban Responden Berdasarkan Indikator Pendapatan Perbulan**

No	Pendapatan perbulan	Jumlah responden	Presentase
1	<Rp 1.000.000	11	36,6%
2	Rp. 5.000.000	16	53,3%
3	>Rp 10.000.000	3	10%
Total		30	100%

Sumber: Data primer yang telah diolah 2023

Dari tabel di atas terlihat bahwa individu dengan gaji >Rp. 10.000.000 (tinggi) sebanyak 3 orang atau 10%, kemudian individu dengan gaji Rp. 5.000.000 (menengah), termasuk 16 orang yang berpenghasilan kurang dari Rp. satu juta (sedikit) ke atas 11 orang.

### b. Indikator Pengeluaran

Berikut pengeluaran responden perbulan:

**Tabel 5. Jawaban Responden Berdasarkan Indikator Pengeluaran Perbulan**

No	Pengeluaran perbulan	Jumlah responden	Presentase
1	<Rp 1.000.000	16	53.3%
2	Rp. 1.000.000-Rp.5.000.000	13	43.3%
3	>Rp 5.000.000	1	3.3%
Total		30	100%

Sumber : Data primer yang telah diolah 2023

Dari tabel di atas diperoleh bahwa masyarakat yang memiliki pengeluaran <Rp 1.000.000 (kecil) sebanyak 16 orang atau 53.3%, kemudian masyarakat yang memiliki pengeluaran sedang sebanyak 13 orang atau 43,3%, dan konsumsi tinggi sebanyak 1 orang atau 3,3%.

**c. Indikator tempat tinggal**

Dalam hal ini, keadaan tempat tinggal tersebut diukur berdasarkan jenis atap, dinding, status kepemilikan rumah, lantai, dan luas lantai.

**Tabel 6. Jawaban Responden Berdasarkan Indikator Tempat Tinggal**

No	Tempat tinggal	Jumlah responden	Presentase
1	Non permanen	.	.
2	Semi permanen	19	63.3 %
3	Permanen	11	36.6 %
Total		30	100%

Sumber : Data primer yang telah diolah 2023

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa masyarakat yang memiliki tempat tinggal semi permanen sebanyak 19 orang atau 63.3%, sedangkan yang memiliki tempat tinggal prmanen sebanyak 11 orang atau 36.6%.

**d. Indikator fasilitas rumah**

**Tabel 7. Jawaban Responden Berdasarkan Indikator Fasilitas Rumah**

No	Fasilitas rumah	Jumlah responden	Presentase
1	Kurang	15	50%
2	Cukup	6	20%
3	Lengkap	9	30%
Total		30	100%

Sumber : Data primer yang telah diolah 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa masyarakat yang memiliki fasilitas kurang sebanyak 15 orang, cukup 6 orang, dan yang memiliki fasilitas lengkap sebanyak 9 orang.

**e. Indiktor kesehatan keluarga**

Berdasarkan kuisisioner yang telah dibuat maka diperoleh hasil indikator kesehehatan keluarga masyarakat sekitar pemandian air panas Sipoholon yaitu sebagai berikut :

**Tabel 8. Jawaban Responden Berdasarkan Indikator Kesehatan Keluarga**

No	Kesehatan keluarga	Jumlah responden	Presentase
1	Kurang (>50% sering sakit)	12	40%
2	Cukup (25%-50% sering sakit)	15	50%
3	Bagus (<25% sering sakit)	3	10%
Total		30	100%

Sumber : Data primer yang telah diolah 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa penduduk Situmeang Habinsaran yang mengalami keluhan kesehatan sebanyak 12 orang atau 40% mengalami keluhan kesehatan yang sering sakit, kemudian 15 orang atau 50% mengalami keluhan kesehatan yang cukup, sedangkan masyarakat yang memiliki kesehatan yang bagus sebanyak 3 orang atau 10%.

**f. Indikator kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan**

Berikut jawaban responden berdsarkan indikator kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan:

**Tabel 9. Jawaban Responden Berdasarkan Indikator Kemudahan Mendapatkan Pelayanan Kesehatan**

No	Kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan	Jumlah responden	Presentase
1	Sulit	10	33.3%
2	Cukup	14	46.6%
3	Mudah	6	20%
Total		30	100%

*Sumber : Data primer yang telah diolah 2023*

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa masyarakat yang kesulitan mendapatkan layanan kesehatan sebanyak 10 orang atau 33,3%, kemudian masyarakat yang sangat mudah mendapatkan layanan kesehatan sebanyak 14 orang atau 46,6%, dan masyarakat yang merasa sangat mudah mendapatkan layanan kesehatan sebanyak 6 orang atau 20%. mudah mendapatkan fasilitas kesehatan yaitu sebanyak 6 orang atau 20%.

**g. Indikator kemudahan mendapatkan transportasi**

Kemudahan akses transportasi dapat memiliki dampak signifikan terhadap ekonomi dan kualitas hidup masyarakat.

**Tabel 9. Jawaban Responden Berdasarkan Indikator Kemudahan Mendapatkan Transportasi**

No	Kemudahan mendapatkan transportasi	Jumlah responden	Presentase
1	Sulit	7	23.3%
2	Cukup	14	46.6%
3	Mudah	9	30%
Total		30	100%

*Sumber : Data primer yang telah diolah 2023*

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa masyarakat yang kesulitan untuk mendapatkan transportasi sebanyak 7 orang atau 23.3%, sedangkan masyarakat yang cukup dalam mendapatkan transportasi sebanyak 14 orang atau 46.6%, dan masyarakat yang mudah mendapatkan transportasi sebanyak 9 orang atau 30%.

**2. Dampak wisata air panas Sipoholon terhadap kesejahteraan Masyarakat**

Berdasarkan data hasil penelitian yang menggunakan tujuh indikator Badan Pusat Statistik untuk melihat Pengaruh keberadaan wisata air panas Sipoholon terhadap kesejahteraan masyarakat diperoleh nilai sebagai berikut:

**Tabel 9. Tingkat Kesejahteraan Masyarakat**

No	Nama	Penilaian indikator							Total	Ket. Kesejahteraan
		Pendapatan	Pengeluaran	Tempat tinggal	Fasilitas rumah	Kesehatan keluarga	Kesehatan	Kemudahan mendapatkan transportasi		
1	Ruben Situmeang	2	1	3	3	2	3	3	17	S
2	T. Simarmata	2	1	3	3	1	2	2	14	TS
3	Yohana Situmorang	1	1	3	3	2	2	2	14	TS
4	Daniel Situmeang	3	2	3	3	1	3	2	17	S
5	Momos Hutauruk	2	2	3	3	2	3	3	18	S
6	Erwin Butar-butur	2	2	3	3	1	2	2	15	S
7	Sardion Situmeang	2	1	3	3	1	2	2	14	TS
8	Herbet Silaban	2	2	3	3	2	3	2	17	S
9	Basar Simarungkalit	1	1	3	3	2	3	3	16	S
10	Ribka Situmeang	1	2	3	1	2	2	3	14	TS
11	Donna Simatupang	2	1	2	1	1	2	2	11	TS
12	Dameria Hutabarat	2	1	2	1	1	2	3	12	TS
13	Manoto Situmeang	2	2	3	2	3	1	2	15	S
14	Lambas Hutagalung	1	1	2	1	1	1	3	10	TS
15	Ruth Tobing	2	2	2	2	3	1	1	13	TS
16	Jhon Nababan	2	2	2	1	2	2	1	12	TS
17	Tomos Situmeang	1	1	2	1	1	1	3	10	TS
18	Lambok Sinaga	2	2	2	2	3	2	1	14	TS
19	Kristina Siahaan	3	2	2	2	1	2	1	13	TS
20	Jekson Sinaga	2	2	2	1	1	2	3	13	TS
21	Dharma Hutauruk	1	1	2	1	2	2	1	10	TS
22	Lasma Situmeang	3	3	2	1	2	2	1	14	TS
23	Tetty Hutagalung	1	1	2	1	2	2	2	11	TS
24	Rotua Nababan	2	1	2	2	1	1	2	11	TS
25	Beni Sinaga	2	2	2	1	1	1	2	11	TS
26	Risma Nababan	2	2	2	1	2	1	2	12	TS
27	Dippu Situmeang	1	1	2	1	2	1	3	11	TS
28	Pola Simanjuntak	1	1	2	1	2	1	2	10	TS
29	Panti Hutabarat	1	1	2	1	2	1	2	10	TS
30	Meri Sihombing	1	1	2	2	2	3	1	12	TS

Sumber : Data primer yang telah diolah 2023

Ket :

S : Sejahtera

TS : Tidak Sejahtera

Dari tabel di atas terlihat dengan jelas bahwa terdapat 30 responden dan diketahui

bahwa 7 responden (23,3%) tergolong ke dalam keluarga dengan tingkat kesejahteraan tinggi, dan 23 responden (76,6%) tergolong ke dalam keluarga dengan tingkat kesejahteraan yang rendah atau tidak sejahtera. Hal ini disebabkan karena pekerjaan masyarakat setempat tidak semua berkaitan dengan wisata air panas

tersebut sehingga dampak dari wisata ini hanya kepada para pelaku usaha pemandian air panas saja. Untuk itu kepada Bumdes ataupun organisasi masyarakat yang ada di sekitar wisata air panas Sipoholon dihimbau untuk lebih memperhatikan dan memanfaatkan kekayaan alam yang ada di sekitar wisata sehingga akan meningkatkan kualitas wisata dan menambah kreatifitas lokal dan kerajinan tangan misalnya membuat rompi yang terbuat dari bahan ulos ataupun tenunan ulos, tanaman hias atau tanaman mini yang akan mengingatkan pengunjung terhadap kota dingin tersebut.

## KESIMPULAN

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang digambarkan di atas, peneliti dapat mencapai tujuan melalui hasil observasi dan wawancara di lapangan sebagai berikut:

1. Tingkat kesejahteraan masyarakat di sekitar wisata Air Panas Sipoholon dari 30 informan diperoleh bahwa sebagian besar masyarakat tergolong dalam kategori tidak sejahtera dengan jumlah 23 informan (76.6%), 7 informan (23.3%) tergolong kedalam kategori sejahtera. Hal ini menandakan bahwa



keadaan keluarga masyarakat sekitar Air Panas Sipoholon termasuk kedalam kategori miskin atau tidak sejahtera.

2. Pengembangan pariwisata Air Panas Sipoholon berdampak secara positif terhadap pendapatan para pelaku usaha pemandian air panas tetapi tidak dengan masyarakat desa Situmeang Habinsaran.
3. Dengan adanya kunjungan wisata yang meningkat, masyarakat sekitar wisata air panas Sipoholon dapat mengembangkan industri kreatif lokal, seperti kerajinan tangan tradisional atau produk-produk unik yang menarik minat wisatawan. Hal ini dapat meningkatkan pendapatan bagi para pengrajin dan pelaku usaha kreatif.

## 2. Saran

Peneliti dapat menawarkan rekomendasi berikut berdasarkan temuan dan kesimpulan yang diperoleh:

1. Sarana maupun prasarana di Objek Wisata Pemandian Air Panas Sipoholon lebih ditingkatkan lagi sehingga pengunjung akan merasa lebih nyaman dan lebih sering mengunjungi tempat wisata tersebut.
2. Masyarakat yang tinggal di daerah tujuan wisata perlu membangun kesadaran dalam hal meningkatkan hal sadar wisata, khususnya dalam memanfaatkan potensi destinasi liburan.
3. Untuk meningkatkan jumlah pengunjung, sebaiknya masyarakat dan pemerintah setempat berkolaborasi untuk mengembangkan lebih banyak tempat wisata.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

Hadinoto, Kusudianto. 1996. **Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata**. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia

Lasiny S dan Ghaly R. M. 2008 **Ekonomi Pariwisata Introduksi, Informasi dan Implementasi**. Jakarta. PT. Kompas Media Nusantara

Moleong, Lexy J. 2004. **Metodologi Penelitian Kualitatif**. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Muljadi. 2009. **Kepariwisata dan Perjalanan**. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Pitana. G. I. dan Diarta. S.K 2020. **Pengantar Ilmu Pariwisata**. Yogyakarta. Cv. Andi Offset

Spillane. J. J. 2020. **Ekonomi Pariwisata**. Yogyakarta. Kanisius

Sugiyono. 2017. **Metode Penelitian (Kualitatif, Kuantitatif dan R&D)**. Bandung: ALFABETA

Sukirno. S. 2007. **Ekonomi Pembangunan**. Jakarta. Kencana Prenada Media Group

### Artikel Jurnal

Irawan H. A. 2022. *Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas Semurup Di Kecamatan Air Hangat Barat Kabupaten Kerinci Provinsi*

Jambi. Skripsi Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Diakses pada 1 Maret 2023.

Nurhajati. N. 2018. *Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Di Desa Mulyosari Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung)*. Jurnal. Diakses pada 28 Februari 2023, dari <https://journal.unita.ac.id/index.php/publiciana/article/view/36>.

Putrid. A. V. 2019. Peran Pembangunan Pariwisata Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pada Objek Wisata Air Panas Hapanasan Desa Rambah Tengah Hulu Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. Skripsi Universitas Riau. Diakses pada tanggal 9 Januari 2023

Rulloh N. 2017. *Pengaruh Kunjungan Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Objek Wisata Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam*. Skripsi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Diakses pada tanggal 23 Januari 2023

Sonia dan Evalina Pakpahan. 2023. *Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Tapanuli Utara*. Jurnal. Diakses pada 1 April 2023, dari <https://www.journal.utnd.ac.id/index.php/value/article/view/622/344>.

Yulianti. 2020. *Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus pada Masyarakat Pelaku Usaha di Sekitar Objek Wisata Pantai Tanjung Setia, Pekon Tanjung Setia Kec. Pesisir Selatan Kab. Pesisir Barat)*. Skripsi Universitas Agama Islam (UAIN) Metro. Diakses pada tanggal 27 April 2023.

### **Undang-Undang**

Undang-Undang No 6 Tahun 1976 Tentang Kesejahteraan Sosial Masyarakat

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata

### **Website**

Badan Pusat Statistik, 2019. Indikator Kesejahteraan Masyarakat. Diakses pada 7 Januari 2023 dari [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id).

BPS Kab. Tapanuli Utara. 2021. Kabupaten Tapanuli Utara Dalam Angka Tahun 2021. Diakses pada 23 Maret 2023.